

# **Penggunaan Media Audio Visual dengan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Standar Kompetensi Mengoperasikan Aplikasi Presentasi**

**Tri Nurani  
Heri Pratikto  
Wasiti**

Program Studi Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Malang  
Email : [trinurani93@gmail.com](mailto:trinurani93@gmail.com); Heri [Pratikto.fe@um.ac.id](mailto:Pratikto.fe@um.ac.id); [wasiti.fe@um.ac.id](mailto:wasiti.fe@um.ac.id)

**Abstract:** *This research is a classroom action research with qualitative approach. Subjects in this study were the eleventh grade students of APK 3 at SMKN 2 Kediri. These results indicate that the appropriate formulation of the problem: 1) the use of audio-visual media with demonstration method implemented appropriately in accordance with the lesson plan has been made; (2) the use of audio-visual media with demonstration method can increase students' activity; (3) the use of audio-visual media by the method of demonstration can improve student learning outcomes; (4) the obstacles encountered in the use of audio-visual media is: a) when the task of collecting the classroom situation becomes unfavorable, b) the lack of facilities to support the use of audio-visual media with the demonstration method, especially regarding the number of computers, c) the division of students into 2 group during the implementation of practical exercises and tests make the students be less than the maximum, d) demonstrations by students in the class is limited to about 4-5 students each meeting*

**Keywords:** *Media Audio Visual, Demonstration Method, Activeness, Learning Outcome*

**Abstrak:** Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI APK 3 di SMKN 2 Kediri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sesuai rumusan masalah: 1) penggunaan media audio visual dengan metode Demonstrasi dilaksanakan dengan tepat sesuai dengan RPP yang telah dibuat; (2) penggunaan media audio visual dengan metode Demonstrasi dapat meningkatkan keaktifan siswa; (3) penggunaan media audio visual dengan metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa; (4) kendala yang dihadapi pada penggunaan media audio visual dengan metode Demonstrasi yaitu: a) ketika pengumpulan tugas situasi kelas menjadi kurang kondusif, b) kurangnya fasilitas yang mendukung penggunaan media audio visual dengan metode demonstrasi terutama mengenai jumlah komputer, c) Pembagian siswa menjadi 2 kelompok saat pelaksanaan latihan praktek maupun tes membuat ketarampilan siswa menjadi kurang maksimal, d) Demonstrasi yang dilakukan siswa di depan kelas hanya terbatas sekitar 4-5 siswa tiap pertemuan.

**Kata Kunci:** Media Audio Visual, Metode Demonstrasi, Keaktifan, Hasil belajar

Mengoperasikan Aplikasi Presentasi merupakan Standar Kompetensi yang terdapat pada Struktur Kurikulum pada Jurusan Administrasi Perkantoran yang wajib ditempuh oleh siswa yang mengambil jurusan Administrasi Perkantoran. Sesuai dengan silabus yang telah dikeluarkan oleh dinas pendidikan, Standar Kompetensi ini berisi materi tentang aplikasi *software* presentasi. Standar Kompetensi ini lebih menekankan pada pembelajaran praktek daripada teori.

Selesai mengikuti pembelajaran Mengoperasikan Aplikasi Presentasi diharapkan siswa mampu memahami dan menguasai teknologi perkantoran.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 08 Januari 2015 dengan ibu Sri kuswandari selaku guru mata pelajaran produktif pada Standar Kompetensi Mengoperasikan Aplikasi Presentasi di SMK Negeri 2 Kediri beliau menyarankan peneliti untuk melakukan penelitian di kelas XI APK

3. Hal ini karena hasil belajar siswa kelas XI APK 3 masih cukup rendah jika dibandingkan dengan kelas XI APK 1, 2, dan 4. Hasil pengamatan yang dilakukan pada tanggal 17 januari 2015 dalam ruang kelas XI APK 3 menunjukkan bahwa ketika pelajaran berlangsung keaktifan siswa masih cukup rendah. Banyak siswa yang tidak paham tetapi enggan untuk bertanya. Situasi di dalam kelas tidak kondusif, beberapa siswa berbicara sendiri dengan teman sebangkunya dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Ada beberapa siswa yang berpindah-pindah tempat duduk ketika kegiatan belajar berlangsung dan ada juga yang diam-diam bermain *handphone*. Siswa kurang tertarik terhadap proses pembelajaran, sehingga perhatian siswa kurang terfokus pada kegiatan pelajaran.

Berdasarkan analisis mengenai kurang aktifnya siswa ketika mengikuti pelajaran disebabkan karena guru menerapkan metode yang kurang bervariasi. Selama ini guru masih belum memberikan media yang menarik yang mampu meminimalkan kebosanan dan kejenuhan siswa. Hal ini merupakan salah satu penyebab siswa menjadi kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Ketika siswa kurang aktif maka hasil belajarnya juga kurang maksimal. Pembelajaran seperti itu membuat siswa kurang merespon atau tertarik terhadap materi pelajaran yang diberikan sehingga siswa menjadi kurang konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran karena kurang memperhatikan pada saat diberi materi.

Untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, maka guru perlu melakukan tindakan dengan cara memilih media dan metode pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa. Pemilihan media dan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik dari siswa dan materi pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dirasa sesuai yaitu media audio visual seperti film gerak, (*movie*) besuara, televisi, video, slide, OHP dan peralatan visual lainnya yang diberi unsur suara dari rekaman kaset

yang dimanfaatkan secara bersamaan dalam satu waktu atau proses pembelajaran (Munadi, 2010:113). Pemilihan media dan metode pembelajaran digunakan sebagai variasi dalam kegiatan belajar mengajar, agar kegiatan belajar tidak monoton. Media audiovisual banyak memberikan manfaat dalam proses pembelajaran karena penggunaan media audiovisual membantu siswa secara langsung untuk melihat dan mendengar suatu kejadian atau peristiwa yang ditayangkan di dalamnya sehingga siswa mempunyai gambaran yang lebih luas dalam menuangkan ide-ide, gagasan dan pemikirannya dalam bentuk tulisan.

Metode pembelajaran juga memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pemilihan metode pembelajaran haruslah disesuaikan dengan sifat dari materi, tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran serta kemampuan dari siswa. Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain di depan seluruh siswa (Huda, 2013:231). Dengan metode demonstrasi proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, selain itu siswa juga dapat mengamati dan memperhatikan apa yang dipraktikkan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Untuk itulah dalam Standar Kompetensi Mengoperasikan Aplikasi Presentasi ini diperlukan media dan metode pembelajaran yang dapat mengatasi keterbatasan tersebut. Adapun media yang dapat diaplikasikan adalah media audiovisual dan untuk metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi serta siswa yaitu metode pembelajaran demonstrasi. Penggunaan media audio visual dengan metode pembelajaran demonstrasi dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran Mengoperasikan Aplikasi

Presentasi, yang pada akhirnya diharapkan mampu meningkatkan pemahaman materi, proses belajar siswa, dan keterampilan siswa.

## METODE

Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan pemanfaatan media audio-visual pada Standar Kompetensi Mengoperasikan Aplikasi Presentasi. Dengan pemanfaatan media ini diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat. Selain itu dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen utama karena peneliti yang merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan membuat laporan. Oleh karena itu pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*).

Subjek penelitian ini adalah siswa satu kelas XI APK 3 SMK Negeri 2 Kediri pada Standar Kompetensi Mengoperasikan Aplikasi Presentasi. Kelas XI APK 3 memiliki nilai yang masih rendah jika dibandingkan dengan kelas yang lain. Selain itu siswa kelas XI APK 3 mayoritas lebih vocal ketika kegiatan belajar berlangsung. Kancuh penelitian tindakan kelas ini adalah SMK Negeri 2 Kediri yang terletak di jalan Veteran No. 05 Kediri.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil catatan lapangan pada proses kegiatan pembelajaran, serta hasil wawancara terhadap guru. Sedangkan data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil belajar siswa, serta skor dari aktivitas guru dan siswa selama penerapan pembelajaran dengan memanfaatkan media audio-visual.

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa Kelas XI APK 3 sebagai sumber data tentang keaktifan selama kegiatan pembelajaran dan hasil belajar pada Standar Kompetensi Mengoperasikan Aplikasi Presentasi.
2. Guru mata pelajaran produktif pada Standar Kompetensi Mengoperasikan Aplikasi Presentasi sebagai informan mengenai proses pembelajaran yang selama ini diterapkan oleh guru, kondisi kegiatan kelas pada saat proses pembelajaran dan permasalahan-permasalahan yang timbul pada saat proses pembelajaran berlangsung dikelas. Kemudian wawancara dengan guru setelah penggunaan media audio visual dengan metode demonstrasi.
3. Siswa dan Guru yang digunakan melihat implementasi pemanfaatan media audio-visual dan metode demonstrasi dalam pembelajaran secara komprehensif. Baik dari sisi siswa maupun guru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan belajar mengajar dikelas, yaitu mengamati kegiatan siswa dan kegiatan peneliti sebagai guru selama proses belajar mengajar yang menggunakan Media Audio-visual, 2) wawancara dilakukan oleh peneliti pada guru mata pelajaran produktif pada Standar Kompetensi Mengoperasikan Aplikasi Presentasi untuk mengetahui kondisi kegiatan kelas pada saat proses pembelajaran dan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang timbul pada saat proses pembelajaran berlangsung dikelas, 3) tes ini dimaksudkan untuk mengukur ada peningkatan kemampuan siswa ataukah tidak dalam segala aspek yang nantinya menjadi tolak ukur dari hasil prestasi belajar siswa yang bersangkutan pada aspek psikomotor, 4) dokumentasi.

Tahap analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

- a. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu kegiatan penyeleksian, pemfokusan, dan penyederhanaan data yang dimulai sejak pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian, data yang dimaksud meliputi hasil observasi, hasil wawancara, tes, dan catatan lapangan.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menampilkan data secara jelas dan mudah dipahami bagi siapa saja yang membacanya baik dalam bentuk naratif, tabel, grafik atau perwujudan lainnya dari informasi-informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat diberikan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan selanjutnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan penarikan kesimpulan merupakan kegiatan mencari inti sari dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan cara mencari pola, metode, tema, hubungan, persamaan, dan sebagainya dalam bentuk pernyataan atau kalimat yang jelas, singkat, dan bermakna. Hasil analisis data inilah yang akan dijadikan dasar untuk melaksanakan tindakan selanjutnya.

Prosedur penelitian dilakukan tahap-tahap pada sebagai berikut:

1. Perencanaan tindakan (*Planning*)

Meliputi penyusunan RPP, penyiapan media audio visual, penyiapan soal *pre test* dan *post test*, pembuatan instrumen penelitian berupa lembar observasi kegiatan guru dan siswa, dan koordinasi dengan guru dan teman sejawat tentang skenario pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Meliputi langkah-langkah dalam proses pembelajaran mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir pembelajaran yang disesuaikan dengan RPP.

3. Pengamatan (*Observation*)

Proses pengamatan secara intensif dilakukan tiga teman sejawat sebagai observer. Objek yang diamati meliputi aktivitas peneliti sebagai pengajar dan

aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung

4. Refleksi (*Reflection*)

Tahap refleksi meliputi kegiatan memahami, menjelaskan, dan menyimpulkan data. Peneliti bersama observer menganalisa hasil tindakan pertama dan hal tersebut dijadikan sebagai bahan refleksi dalam rangka memperbaiki tindakan pada siklus selanjutnya (siklus II). Gambar tahapan dalam siklus tindakan kelas dapat dilihat di Gambar 1.

## HASIL & PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Data Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Hasil pengamatan keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran menggunakan media audio visual dengan metode demonstrasi selama siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 1. Dari tabel 1 menunjukkan bahwa pada siklus I keaktifan siswa masih cukup rendah, hal ini ditunjukkan oleh hasil pengamatan observer dengan rata-rata skor 6 dari skor maksimal sebesar 9 dengan presentase keberhasilan rata-rata tiap siklus sebesar 65%. Keaktifan siswa mulai meningkat pada pertemuan kedua pada siklus I dan terus meningkat pada pertemuan-pertemuan selanjutnya. Pada siklus II skor perolehan meningkat menjadi 8 dari skor maksimal sebesar 9 dengan presentase keberhasilan sebesar 83%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan keaktifan siswa pada kegiatan pembelajaran.

#### 2. Data Hasil Belajar Psikomotor Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Berikut ini merupakan deskripsi data hasil belajar siswa pada ranah psikomotor dapat dilihat pada tabel 2. Dari tabel 4.10 menunjukkan bahwa jumlah siswa yang

tuntas belajar pada siklus I sebanyak 16 siswa (46%) dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 19 siswa (54%). Ketuntasan belajar pada siklus I belum dapat memenuhi kriteria ketuntasan belajar yaitu 82. Pada siklus II menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas sebesar 30 (83%) dan siswa yang belum tuntas 6 (17%). Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa ditinjau dari ranah psikomotor pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 37%.

### Pembahasan

Penggunaan media audio visual dengan metode demonstrasi diterapkan pada siswa kelas XI APK 3 keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Kediri yang berjumlah 36 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus. Standar Kompetensi yang digunakan yaitu Mengoperasikan Aplikasi Presentasi terutama pada Kompetensi Dasar Menggunakan Aplikasi Presentasi untuk Mengolah Bahan Informasi. Materi pembelajaran yang digunakan pada pertemuan pertama siklus I adalah “Pengaturan Slide”, dan pertemuan kedua pada siklus I adalah “Perintah-perintah editing Sederhana/ Penyisipan Objek”. Materi yang digunakan pada pertemuan pertama siklus II ini masih sama dengan pertemuan kedua pada siklus I yaitu “Perintah-perintah editing Sederhana/ Penyisipan Objek” karena materinya cukup luas jadi tidak cukup jika hanya 1 pertemuan saja. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus II ini materi yang digunakan adalah “Pembuatan *Hyperlink*”. Alokasi waktu yang digunakan pada setiap pertemuan adalah 2 x 40 menit.

Langkah-langkah penggunaan media audio visual dengan metode demonstrasi yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya adalah sebagai berikut.

#### 1. Kegiatan Awal

Sebelum penggunaan media audio visual dengan metode demonstrasi diterapkan, guru mengawali kegiatan pembelajaran

dengan mengucapkan salam, memeriksa kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan apersepsi. Selanjutnya guru memberikan *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang materi yang akan dipelajari.

#### 2. Kegiatan Inti

Guru menyampaikan secara garis besar materi yang akan diterima oleh siswa, selanjutnya guru mengkondisikan siswa untuk siap menyaksikan tayangan video. Setelah siswa telah siap untuk mulai menyaksikan tayangan video, guru selanjutnya menayangkan media audio visual berupa video tutorial yang terkait dengan materi pengaturan slide, menyisipkan objek dan membuat hyperlink. Selesai penayangan video tutorial guru bersama-sama dengan siswa mempraktekkan secara langsung langkah-langkah pengoperasian *Microsoft Power Point* (sesuai dengan materi).

Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan serta menjelaskan kepada teman-temannya tentang materi yang telah dipelajari. Guru juga memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang telah dipelajari. Setelah dirasa semua siswa telah memahami materi, selanjutnya guru membimbing siswa untuk mengerjakan lembar kerja yang telah dibagikan. Ketika siswa sedang mengerjakan tugas, guru bersama dengan observer melakukan pengamatan tentang proses ketrampilan siswa dalam mengerjakan. Pada saat waktu pengerjaan tugas telah habis, guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas tersebut.

#### 3. Kegiatan akhir

Guru memberikan post test yang dikerjakan secara individu dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada aspek psikomotor. Selanjutnya guru membimbing siswa untuk memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Kemudian guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Menurut Sanjaya (2008:211) media audio visual adalah jenis media yang selain

mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, pereti rekaman, berbagai ukuran film, slide suara, dan sebagainya. Media audio visual merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk penyajian pesan-pesan audio dan visual (Arsyad, 2009:30). Media ini digunakan untuk membantu siswa dalam memahami materi yang dipelajari.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang disertai dengan penjelasan lisan (Djamarah, 2006:90). Menurut Roestiyah (dalam Huda, 2013:231) demonstrasi/peragaan merupakan salah satu strategi mengajar dimana guru memperlihatkan suatu benda asli, benda tiruan, atau suatu proses dari materi yang diajarkan kepada seluruh siswa. Metode pembelajaran ini diterapkan untuk membantu siswa untuk memperdalam pemahaman tentang materi praktek yang telah dipelajari dari siklus I ke siklus II.

Keaktifan belajar siswa adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran menggunakan media audio visual dengan metode demonstrasi berlangsung yang meliputi: kegiatan rutin di awal pembelajaran, memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan, memperhatikan ketika sedang melakukan demonstrasi, bertanya, memberikan pendapat, mendengarkan teman yang sedang berbicara, pengerjaan tugas tepat waktu, melakukan praktek setelah diberi contoh, dan senang ketika menerima pelajaran. Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran mengambil beraneka bentuk kegiatan, dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati (Dimiyati & Mudjiono, 2006:114).

Presentase rata-rata keaktifan siswa sebesar 65% pada siklus I, sedangkan pada

siklus II meningkat menjadi 83%, terjadi peningkatan sebesar 18% dari siklus I ke siklus II. Siswa sudah mulai memperhatikan guru ketika menjelaskan maupun mendemostrasikan, berani bertanya ketika mengalami kesulitan, berani mengemukakan pendapat ketika diberikan kesempatan, mendengarkan teman ketika sedang berpendapat ataupun presentasi, segera melaksanakan praktek setelah diberi contoh, dan begitu antusias ketika diberikan tugas.

Peningkatan keaktifan belajar siswa antara siklus I dengan siklus II dikarenakan siswa sudah mulai tertarik dan senang ketika pembelajaran menggunakan video dan diselingi dengan demonstrasi. Siswa sangat antusias ketika diberikan tugas latihan. Selain itu pemberian nilai plus bagi siswa yang aktif dalam kegiatan belajar, mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Apabila keaktifan siswa baik, maka hasil belajarnya juga akan memperoleh hasil yang baik.

Pada penelitian ini hasil belajar digunakan sebagai indikator yang menunjukkan seberapa besar tingkat pemahaman siswa atau penguasaan materi pada saat penggunaan media audio visual dengan metode demonstrasi ini berlangsung. Penggunaan media audio visual dengan metode demonstrasi dilaksanakan peneliti agar siswa yang kurang mampu memahami materi dapat terbantu, sedangkan siswa yang mampu memahami materi kemampuannya dapat terus berkembang. Hasil belajar siswa dalam penelitian ini dilihat dari aspek psikomotor yang didapat dari skor perolehan *post test* yang dilakukan pada setiap akhir siklus pembelajaran.

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu” (Sudjana, 2010:3). Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:200) “evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar”. Tujuan dari evaluasi belajar adalah

untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.

Proses praktek siswa pada siklus I menunjukkan rata-rata skor tiap siklus 14 dari skor maksimal 24 dengan persentase 62%. Proses praktek/ keterampilan siswa meningkat dari pertemuan ke pertemuan berikutnya. Pada siklus II skor rata-rata meningkat menjadi 20 dari skor maksimal 24 dengan persentase 84%. Peningkatan keterampilan siswa dari siklus I ke siklus II ini cukup besar yaitu 22%.

Hasil pre-test untuk siklus I menunjukkan rata-rata nilai 53 dengan jumlah nilai 1869 dari 36 siswa. Semua siswa atau 100% belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar karena nilai masih di bawah nilai KKM, yaitu di bawah 82. Sedangkan post test siklus I menunjukkan rata-rata nilai 75 dengan jumlah nilai 2690 dari 35 siswa. Sebanyak 16 siswa telah tuntas belajar yang berarti 46% siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar, sedangkan 19 siswa atau 54% belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang dapat dilihat pada lampiran 11. Dari analisis data tersebut, menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dari pre test siklus I ke post test siklus I sebesar 46%. Hasil post test pada siklus II menunjukkan rata-rata nilai 83 dengan jumlah nilai 2996 dari 36 siswa. Sebanyak 30 siswa telah tuntas belajar yang berarti 83% siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar, sedangkan 6 siswa atau 17% siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar.

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini, telah terjadi peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa setelah adanya penggunaan media audio visual dengan metode demonstrasi pada Standar Kompetensi Mengoperasikan Aplikasi Presentasi di kelas XI APK 3 SMKN 2 Kediri. Temuan ini didukung dengan penelitian sebelumnya, antara lain Sapto Haryoko (2009) dengan judul Efektivitas Pemanfaatan Media Audio

Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran, penelitian Siti Aisyah (2010) dengan judul Penerapan Media Audio Visual dan Demonstrasi Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Rawat Luka Pada Praktikum Kebutuhan Dasar Manusia, penelitian Fiky Zuliana (2011) dengan judul Penggunaan Media Audio Visual Pada Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Bareng 4 Kecamatan Klojen Kota Malang, penelitian Fitriana Rachmah (2012) Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Dipadukan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Biologi Siswa Kelas VII SMP N 1 Jaten, penelitian Deviana Mardiyanti (2012) Penerapan Pembelajaran Kontekstual Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, dan Deny Setya Nugroho, Subagsono, dan Budi Harjanto (2012) dengan judul Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sistem Pendinginan dengan Menggunakan Media Audio Visual pada Siswa Kelas X Preogram Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Mondokan Sragen TP 2011/2012.

## SIMPULAN & SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa: 1) Penggunaan media audio visual dengan metode demonstrasi pada Standar Kompetensi Mengoperasikan Aplikasi Presentasi kelas XI APK 3 SMKN 2, sudah sangat baik, hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata keberhasilan tindakan guru pada siklus I memiliki kategori baik dan pada siklus II memiliki kriteria sangat baik, 2) Penggunaan media audio visual dengan metode demonstrasi terbukti efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa, 3) Penggunaan media audio visual dengan metode demonstrasi terbukti efektif mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI

APK 3 pada Standar Kompetensi Mengoperasikan Aplikasi Presentasi di SMK Negeri 2 Kediri, 4) Kendala yang dihadapi selama penggunaan media audio visual dengan metode demonstrasi antara lain: a) ketika pengumpulan tugas situasi kelas menjadi kurang kondusif, b) kurangnya fasilitas yang mendukung penggunaan media audio visual dengan metode demonstrasi, c) Pembagian siswa menjadi 2 regu atau kelompok pada saat pelaksanaan latihan praktek maupun tes membuat ketarampilan siswa menjadi kurang maksimal, d) Demonstrasi yang dilakukan siswa di depan kelas hanya terbatas sekitar 4-5 siswa tiap pertemuan.

## Saran

Berdasarkan temuan penelitian maka saran yang dapat diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut: 1) bagi guru hendaknya mulai menggunakan media audio visual dengan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran, karena dapat mengaktifkan siswa; 2) bagi Kepala SMKN 2 Kediri hendaknya fasilitas di Lab. yang rusak untuk segera diperbaiki agar dapat dipergunakan ketika proses pembelajaran; 3) bagi peneliti berikutnya hendaknya melakukan kegiatan penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan dan menggunakan media audio visual dengan metode demonstrasi pada Standar Kompetensi yang sama ataupun mata pelajaran lain yang sesuai, namun pada tempat yang berbeda.

## DAFTAR RUJUKAN

Aisyah, S. 2010. *Penerapan Media Audio Visual dan Demonstrasi sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Rawat Luka pada Praktikum Kebutuhan Dasar Manusia (Studi pada Mahasiswa Program Studi DIII Keperawatan FIK Universitas Muhammadiyah Surabaya)*. (Online) , (<http://www.eprints.uns.ac.id/2394/1/167630309201002061.Pdf>) diakses pada 21 Oktober 2014

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, A. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Djamarah, S.B., dan Zain, A. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Haryoko, S. 2009. *Efektifitas Pemanfaatan Media Audiovisual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran*. (online) ([UNY.ac.id/index.php/jee/article/view/347/249](http://www.uny.ac.id/index.php/jee/article/view/347/249)), diakses 15 Oktober 2014

Huda, M. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mardiyanti, D. 2012. *Penerapan Pembelajaran Kontekstual Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. (studi pada siswa kelas X APK Standar Kompetensi Menggunakan Peralatan Kantor di SMK PGRI 4 Blitar)*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang. FE UM.

Munadi, Y. 2010. *Media Pembelajaran: Suatu Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Nugroho, D., Subagsono & Harjanto, B. 2012. *Upaya Meningkatkan Keaktifan dan hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sistem Pendingin Dengan Menggunakan Media Audio*



*Visual Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Mondokan Sragen TP 2011/2012.*(Online),(<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ptm/article/view/1829/1331>), diakses 05 Mei 2015

Sanjaya, W. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Sudjana, N. 2010. *Penilaian Hasil Proses belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosadakarya

Zuliana, F. 2011. *Penggunaan Media Audio Visual dan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining (SFAE) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Bareng 4 Kecamatan Klojen Kota Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang. FIP UM.

**Tabel 1. Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa pada Siklus I dan Siklus II**

Siklus	Hari/Tgl	Rata-Rata Skor Tiap Siklus	Skor Maksimal	Persentase rata-rata Keberhasilan tiap siklus
Siklus 1	Selasa, 20 Jan & Selasa, 27 Jan 2015	6	9	65 %
Siklus 2	Selasa, 03 Feb & Sabtu, 14 Feb 2015	8	9	83 %

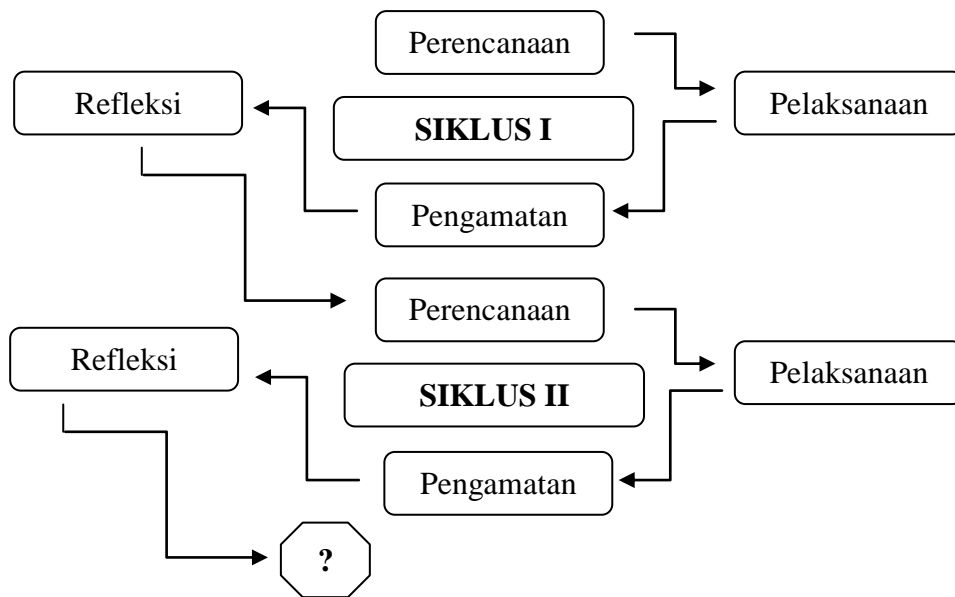
Sumber: Data diolah Peneliti, 2015

**Tabel 2 Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II**

Siklus Ke	Hari/Tanggal	Jumlah (%) Siswa yang Tuntas Belajar	Jumlah (%) Siswa yang Belum Tuntas Belajar	Ketuntasan Belajar Kelas Secara Keseluruhan
1	Selasa, 27 Januari 2015	16 = 46%	19 = 54%	Belum Tuntas
2	Sabtu, 14 Pebruari 2015	30 = 83%	6 = 17%	Tuntas

**KKM 82**

Sumber: Data diolah Peneliti, 2015



**Gambar 1** Siklus Penelitian Tindakan Kelas (sumber: Arikunto, 2009:16)